

Kegiatan Posko Literasi bagi Anak Tepian Hutan Desa Nampu Gemarang

Tiara Intan Cahyaningtyas^{1*}, Putri Ayu Dian², Anggita Rowina Silviadevi³, Devi Nurwulan Safitri⁴, Amelia Putri Susanto⁵, Rio Sabdo Utomo⁶

1,2,3,4,5,6 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Email: tiara@unipma.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 26, 2023

Revised November 27, 2023

Accepted November 28, 2023

Kata Kunci:

Literasi, Kemampuan Membaca, Anak Pedalaman

Keywords:

Literacy, Reading Ability, Inland Children



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Tiara Intan Cahyaningtyas, et.al. Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

ABSTRAK

Kegiatan literasi masih belum dapat berjalan dengan baik di daerah-daerah pedalaman, salah satunya desa Nampu. Dari permasalahan tersebut dilakukan kegiatan pengabdian ini dengan tujuan untuk memberikan pendampingan dan bimbingan belajar membaca bagi anak-anak di tepian hutan Desa Nampu Gemarang Kabupaten Madiun. Diharapkan melalui kegiatan posko literasi ini, anak-anak dapat memiliki kemampuan membaca yang baik sehingga tidak ada lagi angka buta aksara di wilayah tersebut. Peserta dalam pengabdian ini adalah 15 anak-anak yang tinggal di tepian hutan Desa Nampu. Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan pengidentifikasian masalah, penentuan lokasi pengabdian, pengurusan surat izin, sosialisasi program, penyiapan bahan ajar literasi, dan kegiatan utama yaitu posko literasi. Hasil pengabdian masyarakat ini menghasilkan peningkatan kemampuan membaca anak-anak di tepian hutan Desa Nampu sebesar 80,55 %. Untuk rencana kedepannya jika memungkinkan posko literasi dapat dilanjutkan oleh mitra bagi anak-anak yang masih mengalami hambatan membaca.

ABSTRACT

Literacy activities are still not running well in remote areas, one of which is Nampu village. Based on these problems, this service activity was carried out with the aim of providing assistance and guidance in learning to read for children on the edge of the forest in Nampu Gemarang Village, Madiun Regency. It is hoped that through this literacy post activity, children will have good reading skills so that there will be no more illiteracy in the area. Participants in this service were 15 children who lived on the edge of the forest in Nampu Village. Implementation of the service begins with identifying the problem, determining the location of the service, obtaining a permit, socializing the program, preparing literacy teaching materials, and the main activity, namely the literacy post. The results of this community service resulted in an increase in the reading ability of children on the edge of the Nampu Village forest by 92%. For future plans, if possible, literacy posts can be continued by partners for children who still experience reading barriers.

Pendahuluan

Permasalahan di dunia pendidikan sangat beragam, salah satunya adalah masalah pemerataan pendidikan yang masih terus berusaha dipecahkan hingga saat ini. Desa-desa terpencil yang jauh dari pusat kota maupun berada di daerah pegunungan dengan lebatnya hutan membuat kondisi pendidikan disana belum setara dengan daerah lain. Sarana prasarana sekolah dan SDM yang kurang memadai akan menghambat jalannya pendidikan. Kegiatan literasi yang terus digalakkan di banyak sekolah di Indonesia juga mengalami banyak hambatan ketika berusaha di terapkan di daerah-daerah pedalaman

di Indonesia (Irham, 2020). Permasalahan tersebut terjadi salah satunya di desa Nampu Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun .

Literasi merupakan keterampilan dasar yang harus dikembangkan pada peserta didik di semua jenjang pendidikan. Abidin (2015) menyatakan model pembelajaran literasi merupakan model pembelajaran yang mengutamakan penggunaan kemampuan berbahasa pada proses pembelajarannya. Wujud dasar dari model pembelajaran literasi ini adalah keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak. Kemampuan ini perlu dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik karena menjadi kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik untuk belajar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih dinyatakan sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan survei dari *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2021 yang menunjukkan peringkat literasi masyarakat Indonesia berada di urutan 62 dari 70 negara (Literacy, 2022). Selain itu, berdasarkan riset dari *World's Most Literate Nations Ranked* yang digelar oleh *Central Connecticut State University*, Indonesia dinyatakan hanya menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Rekor minor ini pastinya disebabkan oleh pendidikan dasar yang belum sepenuhnya menerapkan pentingnya literasi

Literasi sangat penting karena merupakan kemampuan dasar yang dibutuhkan peserta didik untuk belajar. Dari hasil observasi di 3 SD di desa Nampu daerah tepian hutan kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun banyak ditemukan peserta didik di kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Padahal membaca adalah kemampuan dasar dari kegiatan literasi. Hal ini terjadi karena rendahnya minat mereka untuk latihan membaca atau melakukan kegiatan literasi. Mereka lebih senang untuk bermain dan kurang tertarik dengan buku ajar yang ada di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan kegiatan posko literasi dengan inovasi pengajaran yang menarik berupa bahan ajar yang menarik dan mudah dipelajari oleh anak-anak tepian hutan di Desa Nampu Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.

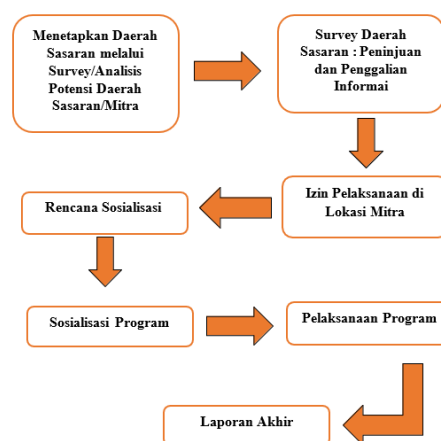
Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah berupa buku ajar yang berisi huruf alfabet ABC hingga Z dengan metode Iqro. Dalam literasi ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak cara membaca dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan serta cara penerapan yang berbeda, sehingga setiap metode yang digunakan memiliki pengaruh terhadap pemahaman setiap anak. Metode yang paling mudah dan praktis adalah metode Iqro'. Metode Iqro' ini adalah salah satu metode dalam membaca Al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' ini dibuat oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Metode Iqro' ini disusun dalam enam jilid dan setiap jilidnya dilengkapi dengan petunjuk mengajar sehingga mempermudah anak untuk membaca dan menggunakannya dan mempermudah guru dalam mengajarkan kepada muridnya (Srijatun, 2017). Dalam hal ini kami bermaksud menggabungkan metode iqro' dengan membaca alfabet agar mempermudah anak untuk menghafal alfabet beserta cara membacanya seperti layaknya anak yang belajar iqro huruf arab .

Berdasarkan analisis kebutuhan beberapa sekolah dasar di desa Nampu, dimana masih banyak anak-anak usia SD kelas rendah yang belum bisa membaca dan tidak memiliki ketertarikan pada buku yang ada maka kami dalam proses pengabdian kepada masyarakat mengadakan program posko literasi bagi anak-anak tepian hutan Desa Nampu Gemarang Kabupaten Madiun. Tim akan mengadakan kegiatan posko literasi

dan membuat bahan ajar alfabet dengan metode iqro yang akan dilengkapi dengan gambar terkait benda-benda yang ada pada kehidupan sehari-hari agar menjadi sumber belajar yang menarik. Selain itu, dengan bahan ajar ini juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan meningkatkan minat baca peserta didik hingga nantinya membaca menjadi sebuah kebiasaan. Dengan penggunaan bahan ajar ABC dengan metode iqro di posko literasi ini kemampuan membaca peserta didik diharapkan menjadi lebih bermakna. Peneliti mengamati bahwa pada pelaksanaannya gerakan literasi belum sepenuhnya dilaksanakan di sekolah di desa Nampu karena kurangnya referensi atau bahan ajar yang tersedia. Hal ini menjadi catatan bagi kita untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang dialami di desa Nampu tersebut.

Metode Pengabdian

Metode yang dirancang merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis. Metode ini dirancang dalam rangka agar serangkaian kegiatan pada program dapat berjalan secara sistematis dan terencana dan dapat diukur keberhasilan pelaksanaannya. Secara terperinci, berikut adalah gambaran flow map kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Flow Map Rencana Pelaksanaan Program

Adapun langkah-langkah dalam program ini adalah sebagai berikut.

1. Langkah pertama yang akan dilakukan adalah tim menetapkan daerah sasaran, kemudian melakukan survei daerah sasaran, tim melakukan kunjungan di daerah sasaran agar mengetahui kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan Desa Nampu Gemarang Kabupaten Madiun sebelum melaksanakan program
2. Izin Pelaksanaan, meminta izin kepada pihak yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Nampu Gemarang Kabupaten Madiun dengan melakukan pendirian Posko literasi dan bimbingan membaca. Tim menghubungi kepala dusun setempat selaku wakil pemimpin Desa Nampu, Kecamatan Gemarang, Kabupaten Madiun dan menjelaskan program yang akan dilaksanakan. Setelah mendapatkan izin, tim menemui mitra sasaran untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Rencana Sosialisasi, dalam perencanaan sosialisasi tim pengabdian masyarakat membuat jadwal sosialisasi yang akan dilaksanakan bersama mitra. Menentukan hari, tanggal dan waktu untuk sosialisasi serta pelaksanaan pendampingan dan bimbingan membaca di posko literasi yang akan didirikan.

4. Sosialisasi Program, sosialisasi program dan pengenalan kepada mitra yaitu siswa dengan wali murid dan guru di SDN Nampu 5. Tim menjelaskan seberapa pentingnya tentang keterampilan membaca bagi anak-anak, menjelaskan terkait kegiatan posko literasi yang akan dilaksanakan serta menentukan hari pelaksanaan setiap minggunya selama 2 bulan.
5. Pelaksanaan Program, pelaksanaan posko literasi melalui kegiatan bimbingan membaca dengan mengumpulkan anak-anak di salah satu rumah mitra yang bersedia rumahnya digunakan sebagai posko setiap hari sabtu selama 2 bulan dimulai dari bulan September samapai Oktober.
6. Laporan akhir, melakukan evaluasi program dengan menganalisis kendala kendala yang terjadi di lapangan setelah diadakannya program posko literasi bagi anak-anak tepian hutan Desa Nampu Gemarang Kabupaten Madiun. Tahap terakhir menyusun rencana tindak lanjut. Program ini kedepan diharapkan dapat dilanjutkan oleh mitra.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil dari pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat kami.

1. Tim berdiskusi untuk menentukan daerah sasaran yaitu di Desa Nampu Gemarang Kabupaten Madiun.



Gambar 2. Diskusi penentuan daerah sasaran

Kemudian tim melakukan survei daerah sasaran, tim melakukan kunjungan di daerah sasaran agar mengetahui kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan Desa Nampu Gemarang sebelum melaksanakan program.



Gambar 3. Survei daerah sasaran

2. Izin Pelaksanaan, meminta izin kepada pihak yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Nampu Gemarang Kabupaten Madiun dengan melakukan pendirian Posko literasi dan bimbingan membaca. Tim menghubungi pihak terkait, yaitu kepala dusun setempat selaku wakil pemimpin Desa Nampu, Kecamatan Gemarang, Kabupaten Madiun dan menjelaskan program yang akan dilaksanakan. Setelah mendapatkan ijin, tim menemui mitra sasaran untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 4. Perijinan pada pihak Desa melalui kepala Dusun



Gambar 5. Perijinan pada ketua mitra dan penjelasan pelaksanaan

3. Rencana Sosialisasi

Dalam perencanaan sosialisasi. Tim pengabdian masyarakat membuat jadwal sosialisasi yang akan dilaksanakan bersama mitra. Karena kegiatan ini akan melibatkan anak-anak yang kebetulan di sekolah di SDN Nampu 5 maka tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk rencana sosialisasi dengan walimurid. Pada alangkah ini, tim Bersama mitra menentukan hari, tanggal dan waktu untuk sosialisasi serta pelaksanaan pendampingan dan bimbingan membaca di posko literasi yang akan didirikan.



Gambar 6. Perencanaan Kegiatan Sosialisasi pada Anggota Mitra

4. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dan pengenalan kepada mitra yaitu siswa dengan wali murid dan guru di SDN Nampu 5. Tim menjelaskan seberapa pentingnya tentang keterampilan membaca bagi anak-anak, menjelaskan terkait kegiatan posko literasi yang akan dilaksanakan serta menentukan hari pelaksanaan setiap minggunya selama 2 bulan.



Gambar 7. Sosialisasi Program

5. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan posko literasi melalui kegiatan bimbingan membaca dengan mengumpulkan 15 anak-anak mitra di salah satu rumah mitra yang bersedia rumahnya digunakan sebagai posko setiap hari sabtu selama 2 bulan dimulai dari bulan September samapai Oktober.



Gambar 8. Tim di depan lokasi pendirian Posko Literasi



Gambar 9. Cuplikan Kegiatan Posko literasi yang telah dilaksanakan

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak-anak melalui kegiatan posko literasi ini dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan prosentase

jumlah siswa yang telah memiliki kemampuan membaca permulaan dengan bahan ajar metode iqro yang terdiri dari jilid 1 yang berupa huruf paling sederhana hingga jilid 6 yang sudah berupa kalimat lengkap. Prosentase yang diperoleh dibandingkan antara kemampuan awal dengan kemampuan setelah dilakukan kegiatan posko literasi yaitu prosentase kemampuan awal membaca permulaan mencapai 49,33 % dan setelah mengikuti posko literasi meningkat menjadi 80,55 % dengan rincian pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Prosentase Kemampuan membaca permulaan Anak

No	Indikator	Skor sebelum Posko (%)	Skor setelah Posko (%)
1.	Kemampuan Membaca Iqro ABC Jilid 1	60	95
2.	Kemampuan Membaca Iqro ABC Jilid 2	58	91
3.	Kemampuan Membaca Iqro ABC Jilid 3	53	85
4.	Kemampuan Membaca Iqro ABC Jilid 4	50	80
5.	Kemampuan Membaca Iqro ABC Jilid 5	45	72
6.	Kemampuan Membaca Iqro ABC Jilid 6	30	60
Jumlah		296	483
Rata-rata		49,33	80,55

Berdasarkan hasil perolehan data yang dikemukakan hal-hal berikut ini di lapangan:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan kegiatan posko literasi yang bervariasi dengan bahan ajar iqro ABC yang penuh warna dan gambar menjadikan anak lebih antusias, bersemangat, serta perhatian lebih fokus pada proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
3. Mempermudah anak untuk mengenal dan memahami semua aspek dalam membaca permulaan meliputi membaca gambar dengan sebuah huruf, suku kata awal, kata dan kalimat sederhana yang melambangkannya.
4. Mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan 15 anak benar-benar meningkat yaitu kemampuan membaca permulaan meningkat menjadi 80,55 %, untuk hasil pada jilid 5 dan 6 yang memuat kalimat yang lebih rumit, perlu pengulangan lagi di rumah agar kemampuan membaca anak semakin meningkat. Temuan tersebut membuktikan bahwa kegiatan posko literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak tepian hutan desa Nampu Gemarang.

6. Laporan akhir

Melakukan evaluasi program dengan menganalisis kendala- kendala yang terjadi di lapangan setelah diadakannya program posko literasi melalui inovasi bahan ajar Abc dengan metode iqro bagi anak-anak tepian hutan Desa Nampu Gemarang Kabupaten Madiun. Tahap terakhir menyusun rencana tindak lanjut. Program ini kedepan diharapkan dapat dilanjutkan oleh mitra.



Gambar 10. Evaluasi Kegiatan dan Pembuatan Laporan Akhir Publikasi Artikel

Simpulan

Dengan adanya posko literasi di desa Nampu Kecamatan Gemarang yang telah berlangsung memberikan manfaat bagi anak-anak di daerah ini. Seperti sebelum adanya program ini masyarakat cenderung acuh terhadap kebutuhan anak akan pentingnya membaca namun setelah adanya program ini masyarakat semakin sadar untuk turut serta membantu meningkatkan kemampuan anak untuk bisa lancar membaca. Karena sejatinya membaca itu sangat penting untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan. Jika anak-anak sebagai generasi penerus dapat menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter maka diharapkan akan mampu mengangkat potensi desa ini. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan Posko Literasi ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan peningkatan 80,55 % dan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tenaga pendidik dalam memanfaatkan bahan ajar pembelajaran yang inovatif. Dari kegiatan ini seluruh anak-anak Desa Nampu Gemarang Madiun ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan. Kegiatan inilah yang diharapkan untuk menggugah kesadaran anak-anak dan masyarakat Desa Nampu akan pentingnya kemampuan membaca dan literasi. Perlu adanya keberlanjutan kegiatan ini agar manfaat dari kegiatan ini tidak berhenti ketika kegiatan program selesai dilakukan. Pendampingan dalam mengelola bahan ajar pembelajaran yang memiliki potensi untuk dijadikan acuan dalam menunjang keterampilan membaca anak-anak di Desa Nampu.

Daftar Pustaka

Chyalutfa, U. ., Muhammad Makki, & Ilham Syahrul Jiwandono. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 82–86. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1913>

Hanif, M. M. (2021). Analisis hukum islam terhadap pandangan Ketua Kua Kecamatan Gemarang tentang pernikahan wanita lanjut usia di Desa Nampu Kecamatan

- Gemarang Kabupaten Madiun (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Irham, M. (2020). Sekolah Literasi Indonesia: Filantropi Islam dan Pelayanan Pendidikan Bagi Masyarakat Pedalaman. *Jurnal Idarotuna Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* Vol. 3 No. 1. Oktober 2020: Hal 42-58.
- Id.Wikipedia.org. (2021, 21 September). Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Madiun. Diakses pada 27 Januari 2023, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Madiun
- Mardiana, L., Pani, R., Ihsani, N., Ridwan, M., Samudra, A., & Sabri, M. (2021). Pondok Literasi Sebagai Upaya Mengembangkan Minat Baca Anak di Dusun Tanah Betian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(1), 30-42.
- Jalanjalanmadiun.blogspot. (2017, 13 Agustus). Profil Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Diakses pada 27 Januari 2023, dari <https://jalanjalanmadiun.blogspot.com/2017/08/profil-kecamatan-wungu-kabupaten-madiun.html>
- Karima, L., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 69-80. <http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2020>
- Riyanto, S., & Kurniawati, I, D. (2018). Ranvangan Bangun Website Desa Kresek-Madiun Untuk Media Informasi Potensi Wisata Alam dan Kuliner. *JUSIKOM PRIMA: Jurnal Sistem Informasi Ilmu Komputer Prima* 1(2) 43-48. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php?journal=JUSIKOM>
- Sari, A.N., Djuaini., & Qadafi. M. (2020). Implementasi Metode Iqro' dalam Pengenalan Hurif Hijaiyah Pada Peserta didik RA Perwanida II Mataram. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14- 26. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>

